

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Terlebih dahulu akan diberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul “TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTEK GADAI SAWAH (Studi Kasus di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang)”. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai arahan dan tujuan penelitian yang penulis bahas.

Tinjauan yaitu hasil meninjau; pandangan; pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya).<sup>1</sup>

Hukum Islam adalah kumpulan daya upaya para ahli hukum untuk menetapkan syari’at atas kebutuhan masyarakat.<sup>2</sup>

Gadai adalah Suatu hak yang diperoleh kreditur (orang yang berpiutang) atas suatu barang bergerak/benda tidak bergerak yang di serahkan oleh debitur (orang yang berhutang) atau orang lain atas namanya sebagai jaminan pembayaran dan memberikan hak kepada kreditur (orang yang memberi hutang) untuk mendapat pembayaran terlebih dahulu dari kreditur lainnya atas hasil penjualan benda-benda.<sup>3</sup>

Kemudian sawah didefinisikan tanah yang digarap dan diairi untuk tempat menanam padi.<sup>4</sup>

Maka berdasarkan pengertian komponen kata-kata dalam judul skripsi ini dapat disimpulkan sebagai upaya penyelidikan hukum syariat Islam terhadap praktek gadai

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Edisi II, Balai Pustaka, 1991), h. 1060.

<sup>2</sup>T.M, Hasby Assidiqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), h. 41.

<sup>3</sup>Ninie Suparni, *KUH Perdata*, Cet VI, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 290.

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Sawah” (*On-Line*) tersedia di : <http://kbbi.web.id/sawah>, (1 Maret 2016).

sawah di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

## B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul diatas karena didasarkan pada :

1. Karena fakta dilapangan yang tidak sesuai dengan perjanjian gadai sawah dan menimbulkan konflik sosial yang terjadi di masyarakat Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
2. Disamping itu juga ada relevansinya dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari sebagai Mahasiswa Syari'ah Prodi Muamalah.

## C. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang bersifat universal dan berlaku sepanjang zaman, keabadian dan kekuatan telah terbukti sepanjang sejarahnya, dimana setiap kurun waktu dan perkembangan peradaban manusia senantiasa diberikan jawaban tuntas oleh ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dan keuniversalan ini menunjukkan keterbatasan manusia dalam berpikir.

Hal ini termasuk dalam masalah gadai, Islam memberikan tuntunan yang jelas. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 283 yaitu:

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنْ مَقْبُوضَةً ۖ ۝٢٨٣﴾

﴿ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۚ وَلْيَتَّقِ ۝٢٨٤﴾

﴿ اللَّهُ رَبُّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ رِءُوسُ ۝٢٨٥﴾

﴿ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝٢٨٦﴾

Artinya : *“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat di atas, sudah jelas bahwa gadai merupakan suatu yang diperbolehkan dalam Islam sebagai bagian dari muamalah. Bahkan Agama Islam mengajarkan kepada umatnya supaya hidup tolong menolong, seperti firman Allah Swt :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

Artinya : *Dantolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. ( QS.Al-Maidah : 2 )*<sup>6</sup>.

Bahkan masalah gadai dipertegas dengan amalan Rasulullah SAW, dimana beliau melakukan praktik gadai.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), h. 71.

<sup>6</sup> Jejen Musfah, *Indeks Al-Quran Praktis*, (Penerbit Hikmah : Jakarta, 2010), h.603.

Hal tersebut sebagaimana dikisahkan Ummul mukminin Aisyah R.A. dalam pernyataan beliau berkata :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

Artinya :”Bahwasannya Rasulullah saw pernah membeli makanan dari seorang Yahudi yang akan dibayar pada waktu tertentu di kemudian hari dan beliau menggadaikannya dengan baju besinya”. ( HR. Al-Bukhori dan Muslim).<sup>7</sup>

Oleh karena itu, merupakan suatu hal yang diperbolehkan jika seseorang dalam kesusahan melakukan praktik gadai asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dalam gadai.

Praktik gadai di masyarakat sudah biasa dilakukan, namun seringkali menimbulkan konflik. Hal tersebut terkait dalam upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam kondisi sulit baik sandang, pangan dan papan dan kebutuhan lainnya. Bahkan terkadang terpaksa meminjam uang kepada orang lain, meskipun sampai harus disertai dengan agunan atau jaminan untuk memperoleh pinjaman tersebut. Kondisi tersebut seperti yang terjadi pada masyarakat di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, dimana ada seorang warga yang memberikan lahan sawah untuk digadaikan kepada orang yang ingin memberikan hutang uang kepadanya.

Tata cara gadai di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang yaitu gadai yang hasil barang gadaian itu, langsung dimanfaatkan oleh penerima gadai (orang yang memberi piutang), dimana sawah yang dijadikan barang jaminan gadai langsung dikelola oleh penerima gadai lahan dan

---

<sup>7</sup> Abdullah bin Abdurrahman Ali Bassam, *Syarah Hadist Pilihan Bukhari-Muslim*, Penerjemah : Kathur Suhardi, (Darul Fallah : Jakarta, 2004) h. 660.

hasilnya pun sepenuhnya dimanfaatkan oleh penerima gadai sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian dari kedua belah pihak.

Praktek gadai yang dilakukan di kelurahan ini seringkali tidak sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian, atau dengan kata lain terjadi perbedaan dalam prakteknya. Fakta di lapangan, si pemberi gadai (orang yang berpiutang) malah memanfaatkan sawah yang sudah digadaikan kepada si penerima gadai (orang yang memberi piutang) tersebut dengan memanen hasil padi yang sudah ditanam oleh si penerima gadai tanpa diketahuinya sehingga hasil panen padi si penerima gadai berkurang bahkan hilang karena diambil oleh si pemberi gadai, padahal perjanjian di awal si penerima gadai sepenuhnya menguasai lahan dan memanfaatkan hasil panen dari sawah itu sebelum si pemberi gadai mampu membayar hutang sesuai dengan perjanjian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah dan jajaran pemerintahan desa bahwa gadai yang terjadi di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang yaitu pemilik lahan gadai sawah dapat mengambil manfaat dari hasil panen yang digadaikan apabila sudah mendapatkan persetujuan dari si penerima gadai, semestinya perjanjian gadai berlaku sampai si pemberi gadai mampu untuk membayar hutang piutangnya, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak inginkan setelah gadai sawah dilakukan antara si pemberi gadai kepada si penerima gadai sawah. Praktek di atas banyak menimbulkan konflik satu sama lain antara pihak-pihak yang melakukan akad gadai di kelurahan tersebut. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Raden Suryadi, S.H, selaku Lurah Ujung Gunung Kecamatan Menggala pada tanggal 12 Februari 2016.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Raden Suryadi (Lurah Kelurahan Ujung Gunung), “Praktik Gadai di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang”, *Wawancara*, Ujung Gunung, Jum’at, 12 Februari 2016.

Konflik sosial yang terjadi pada lahan gadai sawah di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang seharusnya tidak terjadi apabila si pemberi gadai sepenuhnya menyerahkan lahan gadai sawah dan hasilnya pun tidak dipanennya sebelum hutang-hutangnya dibayar kepada si penerima gadai dan sesuai dengan tenggang waktu perjanjian yang sudah dibuat. Di samping itu, penyelesaian konflik sosial akibat gadai sawah yang terjadi di masyarakat pada Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang antara pemberi gadai kepada penerima gadai seharusnya menimbulkan rasa aman dan terjamin kepada masing-masing pihak yang berakad.

Berdasarkan uraian permasalahan pada judul dan latar belakang di atas, maka dalam permasalahan hukum ini penulis memberikan suatu pengetahuan yang patut di angkat menjadi sebuah penelitian dengan judul: TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTEK GADAI SAWAH ( Studi Kasus di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktek gadai sawah di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Gadai Sawah yang terjadi di masyarakat Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penulis dalam penelitian sudah tentu memiliki maksud dan tujuan. Adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan praktek gadai sawah di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
2. Untuk menjelaskan pandangan hukum Islam tentang praktek gadai sawah yang terjadi di masyarakat Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang sehingga menjadi solusi di masa yang akan datang terhadap praktek gadai di desa tersebut secara khusus dan wilayah lain pada umumnya.

Sementara kegunaan penelitian ini yaitu :

3. Untuk memberikan sumbangan berupa pengetahuan yang berkaitan dengan Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Gadai Sawah (Studi Kasus di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang).
4. Untuk memperluas dan menambah wawasan kepada masyarakat tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Gadai Sawah (Studi Kasus di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang) dan memenuhi syarat akademik didalam menyelesaikan studi di Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Secara umum penelitian dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu.<sup>9</sup> Berdasarkan jenis penelitian menurut bidangnya, penelitian ini tergolong penelitian hukum. Sementara jika ditinjau dari rancangan penelitian berdasarkan atas sifat masalahnya digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan

---

<sup>9</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 41.

pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, kemudian berupaya menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data-data tersebut.<sup>10</sup> Dan Untuk memperoleh data ini penulis mengadakan penelitian di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang sebagai objek fokus penelitian penulis.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu sebagai berikut :

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan survey lapangan dan menggunakan semua metode pengumpulan data original.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini data diperoleh dari masyarakat yang melakukan praktek gada di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.<sup>12</sup> Data ini penulis peroleh melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mempelajari beberapa literatur yang terkait dengan gada dalam perspektif Islam

Dalam mempelajari literatur, penulis juga mengambil dan mempelajari tulisan serta artikel baik perorangan maupun kelembagaan terutama melalui situs-situs resmi milik institusi yang terkait dengan gada syariah.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 44.

<sup>11</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi : Bagaimana meneliti & menulis tesis?* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 127.

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 127.



### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diperoleh oleh yang diwawancarai.<sup>13</sup>Peneliti menanyakan suatu hal yang telah direncanakan kepada responden. Pada wawancara ini peneliti dimungkinkan melakukan tanya jawab dengan responden seperti: Perangkat Desa, warga yang melakukan gadai dan tokoh masyarakat di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

#### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>14</sup> Metode ini merupakan upaya penulis dalam menganalisis masalah yang diteliti. Serta dokumen-dokumen gadai sample penelitian di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung dan atau menjadi sumber dalam studi ini.

### 4. Populasi dan sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.<sup>15</sup>Dalam hal ini yang akan dijadikan populasi adalah pelaku penggadaai (orang yang

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h .105.

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Rineka Cipta, jakarta, 1998), h. 114.

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 102.

berutang) dan penerima gadai (orang yang memberi piutang) di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berprofesi petani di kelurahan tersebut.

- b. Sempel adalah himpunan bagian (subset) dari unit populasi.<sup>16</sup> Dari populasi yang ada, maka ditetapkan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menetapkan kriteria sampel penelitian yaitu :
  1. Penduduk Asli Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang;
  2. Berprofesi sebagai petani;
  3. Telah melakukan transaksi gadai secara legal formal.

Adapun sampel petani padi berjumlah 10 orang yang penulis tetapkan setelah melalui proses sampling dengan metode di atas. Kemudian khususnya mereka yang melakukan akad gadai secara legal formal atau tertulis.

## 5. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

### a. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dapat berarti menimbang, menyaring, mengatur, mengklarifikasikan. Dalam proses menimbang dan menyaring data, benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan dan tepat, serta berkaitan dengan masalah yang di teliti. Sementara mengatur dan mengklarifikasikan dilakukan dengan menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.* h. 103.

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Mandar Maju : Bandung, 2005), hlm. 86.

Untuk mengolah data-data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. *Editing* atau pemeriksaan yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah.
- b. Klasifikasi adalah penggolongan data-data sesuai dengan jenis dan penggolongannya setelah diadakan pengecekan.
- c. Interpretasi yaitu memberikan penafsiran terhadap hasil observasi sehingga memudahkan penulis untuk menganalisis dan menarik kesimpulan.

#### **b. Analisis Data**

Tujuan studi ini sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penulis ingin menganalisis tinjauan hukum Islam terhadap praktik gadai sawah pada masyarakat di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang .

Oleh sebab itu, metode analisa data yang tepat digunakan adalah metode “analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif”, dimana metode ini dilakukan melalui proses penyaringan informasi baik pengelompokan, atau pemisahan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data sehingga mempermudah dalam pengelolaanya.<sup>18</sup>

Menurut Lexy J Meoleong prosedur metode analisa kualitatif ini harus dilakukan, sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dan orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*,h. 172.

<sup>19</sup>Lexy J Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosda Karya : Bandung, 2001), h. 3.

Baru kemudian, data dan informasi yang diperoleh serta telah melalui proses penyaringan dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui keterkaitan dengan permasalahan pokok dalam studi ini, kemudian dianalisa secara seksama sehingga dapat ditafsirkan dan ditarik kesimpulan secara objektif.